

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung yang terletak di daerah selatan Provinsi Jawa Timur secara astronomis terletak pada posisi $111^{\circ}43'$ - $112^{\circ}07'$ bujur timur dan $7^{\circ}51'$ - $8^{\circ}18'$ lintang selatan serta berbatasan dengan Kabupaten Kediri di sebelah utara, Kabupaten Blitar di sebelah timur, Samudra Indonesia di sebelah selatan dan Kabupaten Trenggalek sebelah barat. Kabupaten Tulungagung memiliki luas sebesar 1.055,7 km² yang terdiri dari daratan, daerah pegunungan serta daerah pantai. Kondisi ini menimbulkan beragam potensi sumber daya yang dimiliki seperti tanaman pangan, perkebunan dan perikanan.

Secara administratif Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 kecamatan, 271 desa/kelurahan, dengan jumlah desa terbanyak di Kecamatan Gondang sebanyak 20 desa dan jumlah desa terkecil di Kecamatan Tanggunggunung sebanyak 7 desa. Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500 m dari permukaan laut, daerah ini meliputi semua kecamatan tetapi tidak semua desa. Dataran rendah meliputi semua desa/kelurahan kecuali sebagian Kecamatan Pagerwojo (4 desa) dan sebagian Kecamatan Sendang (4 desa). Dataran sedang meliputi sebagian Kecamatan Pagerwojo (6 desa) dan

sebagian Kecamatan Sendang (5 desa). Dataran tinggi meliputi sebagian Kecamatan Pagerwojo (1 desa) dan sebagian Kecamatan Sendang (2 desa). Daerah yang mempunyai wilayah terluas secara berurutan yaitu kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang, Kecamatan Pagerwojo. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Tulungagung terdiri dari:

- a. 0 m - 499 m = 94,83 %
- b. 500 m - 700 m = 4,06 %
- c. 700 m keatas = 1,11%

Hari dan curah hujan antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Hari hujan di Kabupaten Tulungagung terbesar ada di bulan Maret dan terkecil ada di bulan Oktober. Sedangkan curah hujan terbesar ada di bulan April sedangkan yang terendah ada di bulan Oktober. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Tulungagung selama tahun 2015 adalah 120 mm, ini berarti lebih rendah di banding tahun 2014 yang sebesar 126 mm.

2. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Tulungagung menurut hasil sensus penduduk akhir tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.51 persen dibanding akhir tahun 2014, yaitu dari 1.015.974 jiwa menjadi 1.021.190 jiwa di tahun 2015, yang terbagi atas laki-laki 497.689 jiwa dan perempuan 523.492 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 967 jiwa/km². Memang belum terjadi pemerataan penduduk di Kabupaten Tulungagung. Hal ini

bisa dilihat adanya kesenjangan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Di satu sisi ada yang tingkat kepadatannya di atas 4.000 jiwa/km² namun di sisi lain ada yang kurang dari 500 jiwa/km². Secara keseluruhan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat tercermin dari angka perbandingan antara jenis kelamin.

3. Ketenagakerjaan

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha.

Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kualitas SDM. Keberhasilan bidang pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, fasilitas pendidikan dan program-program pemerintah yang terkait dengan pendidikan. Jumlah sekolah di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2015 untuk tingkat SD/MI sebanyak 775 unit, SLTP/MTs sebanyak 113 unit dan SLTA/MA sebanyak 91 unit. Rasio murid per sekolah di Kabupaten Tulungagung tahun 2015 untuk tingkat SD/MI sebanyak 128 murid/sekolah, SLTP/MTs sebanyak 416 murid/sekolah dan SLTA/MA sebanyak 427 murid/sekolah.

Kondisi beberapa indikator pendidikan di Kabupaten Tulungagung tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Angka harapan lama sekolah mengalami peningkatan dari 12,58 persen tahun 2013, menjadi 12,72 persen pada tahun 2014 dan 12,73 persen pada tahun 2015. Indikator rata-rata lama sekolah juga mengalami peningkatan, yaitu dari 7,44 tahun pada tahun 2013, 7,45 tahun pada tahun 2014 dan 7,72 tahun pada tahun 2015. Hal ini juga terjadi pada angka partisipasi sekolah. Dari berbagai tingkatan, yang mempunyai angka partisipasi sekolah paling

tinggi adalah usia 7-12 tahun yaitu sebesar 99,22 persen pada tahun 2013 menjadi 99,24 persen pada tahun 2015.

5. Perekonomian

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Kontribusi sektor perdagangan dalam struktur ekonomi Kabupaten Tulungagung pada tahun 2015 sebesar 20,67 persen dan mendorong pertumbuhan sebesar 6,14 persen. Hal ini bisa dilihat dari munculnya toko-toko di berbagai tempat baik toko pakaian, toko sepeda motor, toko mainan dan lain-lain. Menurut bentuk usahanya, perdagangan di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2015, sebanyak 58 persen berbentuk perorangan, PT sebanyak 6 persen dan CV sebanyak 19 persen. Perdagangan yang berbentuk perorangan lebih banyak di banding yang lain, hal ini disebabkan usaha-usahanya masih menengah dan hanya dalam lingkup satu kabupaten.

Ada beberapa produk hasil industri di Kabupaten Tulungagung yang sudah diekspor keluar negeri, diantaranya hasil industri dari marmer dan kertas. Beberapa perusahaan yang sudah mengekspor yaitu perusahaan Jaya Sentosa, IMIT, PT Dwi Tunggal Marmer Indah, UD Watu Gunung Perkasa, Surya Onix, Batu Licin serta pabrik kertas Setia Kawan. Negara tujuan ekspor antara lain Vietnam, Myanmar, Belanda, Australia, Malaysia, dan lainnya. Nilai ekspor komoditi pada tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014.

Salah satu sektor industri makanan dan minuman yang ada di Tulungagung adalah Pabrik Gula Modjopanggung. Dari data yang ada pada tahun 2015 nilai produksinya menurun dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2013, yaitu dari 417.638 kwintal menjadi 314.660 kwintal. Hal tersebut sebanding dengan nilai pendapatan yang diterima yaitu dari Rp. 363.387 juta pada tahun 2013 menjadi Rp. 280.047 juta pada tahun 2015. Industri di Kabupaten Tulungagung terbanyak ada di industri IKKR yaitu sebanyak 8.291 unit pada tahun 2013, 8.469 unit pada tahun 2014 dan sebanyak 8.492 unit pada tahun 2015. Tenaga kerja yang terserap juga mengalami kenaikan yaitu sebanyak 39.672 orang pada tahun 2013 menjadi 40.369 orang pada tahun 2015. Produk Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit, Kabupaten Tulungagung sudah banyak di ekspor ke luar negeri seperti produk rumah tangga yaitu spreng, mukena dan baju. Ada beberapa perusahaan tekstil di Tulungagung yang khusus menyediakan baju dan perlengkapan ABRI sehingga produk jenis ini tidak akan terkena imbas jika terjadi suatu krisis, sebab sudah mempunyai pelanggan yang tetap setiap tahunnya.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat upah dan jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja yang terjadi pada sektor industri kecil di kabupaten Tulungagung. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2003-2016. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat

software SPSS 20 dengan metode analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari permintaan tenaga kerja, tingkat upah dan jumlah unit industri kecil yang terjadi di Kabupaten Tulungagung.

1. Perkembangan Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Perkembangan permintaan tenaga kerja di sektor industri kecil Kabupaten Tulungagung dari tahun 2003-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil
Kabupaten Tulungagung Tahun 2003-2016**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil	Perkembangan (%)
2003	28.342	-4,678
2004	30.881	2,539
2005	28.82	-2,061
2006	29.624	0,804
2007	30.042	0,418
2008	30.775	0,733
2009	30.775	0

2010	30.937	0,162
2011	31.25	0,313
2012	31.41	0,16
2013	39.672	8,262
2014	40.306	0,634
2015	40.369	0,063
2016	40.846	0,477

Sumber: *BPS Kabupaten Tulungagung, data sekunder diolah*

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil dari tahun 2003-2016 mengalami fluktuasi, jumlah tenaga kerja terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 40.866 orang dan jumlah tenaga terkecil terjadi pada tahun 2003 sebesar 28.342 orang. Dari tahun 2003 ke tahun 2004 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 2,539% atau 30.881 orang. Selanjutnya di tahun 2005 jumlah permintaan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 2,061% atau 28.820 orang dan pada tahun berikutnya yakni tahun 2006 sampai 2016 permintaan jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan kembali. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,262% atau sebanyak 39.672 orang. Tahun 2009 jumlah tenaga kerja yang diminta tetap sebesar 30.775 orang.

2. Perkembangan Tingkat Upah

Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan tenaga kerja kepada pengusaha. Karena adanya

perbedaan tingkat upah dan perbedaan pemenuhan kebutuhan hidup dalam setiap Kabupaten/kota maka ditetapkan upah minimum kabupaten. Upah minimum tersebut dijadikan sebagai standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja dilingkungan usahanya. Upah minimum tersebut terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Perkembangan tingkat upah minimum Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Perkembangan Tingkat Upah Kabupaten Tulungagung tahun 2003-2016 (Rp)

Tahun	UMR
2003	332.500
2004	349.000
2005	381.000
2006	460.000
2007	490.000
2008	526.000
2009	600.000
2010	641.000
2011	720.000
2012	815.000
2013	1.007.900
2014	1.107.900
2015	1.273.050

2016	1.420.000
-------------	-----------

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa Upah Minimum Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena adanya upaya perbaikan ekonomi pekerja dan kesejahteraan pekerja. Meskipun peningkatan setiap tahunnya tidak terlalu besar akan tetapi Upah Minimum Kabupaten Tulungagung terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan upah terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 1.420.000, namun kenaikan UMK belum dapat diartikan sebagai kenaikan kesejahteraan bagi pekerja karena belum diimbangi dengan kenaikan penghasilan untuk memenuhi KHL.

3. Perkembangan Jumlah Unit Industri

Unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unit usaha adalah jumlah perusahaan disektor industri kecil.

Perkembangan jumlah unit usaha yang terjadi dari tahun 2003 – 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Perkembangan Jumlah Unit Industri Kecil Kabupaten Tulungagung
tahun 2003-2016 (Unit)**

Tahun	Jumlah Unit Industri Kecil
2003	7109
2004	7957
2005	7008
2006	7185
2007	7301
2008	7374
2009	7374
2010	7404
2011	7457
2012	7514
2013	8291
2014	8469
2015	8492
2016	8674

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa jumlah industri kecil selalu mengalami fluktuatif. Terlihat bahwa pada tahun 2004 jumlah industri kecil sebesar 7957 unit. Mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 7008 unit. Selanjutnya pada tahun 2006 hingga tahun 2016 jumlah industri kecil terus mengalami peningkatan. Dari 7185 unit tahun 2006 menjadi 7301 unit di tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2008 ke 2009 jumlah unit industri kecil tetap sebesar 7374 unit. Pada tahun-tahun berikutnya mulai tahun 2010 hingga tahun 2016 jumlah industri kecil mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2004 dari 7109 unit di tahun 2003 menjadi 7957 unit di tahun 2004.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogroff-smirnov* dalam program SPSS 20. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.9754964879
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.110
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.415
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 14 adalah 0,995. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,995 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinieritas terjadi apabila ada

kolerasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Jika hasil uji mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka data tersebut lolos uji multikolinieritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8091.300	7147.256		-1.132	.282		
	X1	.006	.002	.437	3.428	.006	.233	4.286
	X2	4.809	1.068	.574	4.503	.001	.233	4.286

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas bahwa variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan variabel independen VIF yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada

periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan. Uji atukorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan sumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson*. Hasil dari uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.951	1060.47649	1.945

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Dilihat dari tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,945 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi Autokolerasi dalam model regresi tersebut.

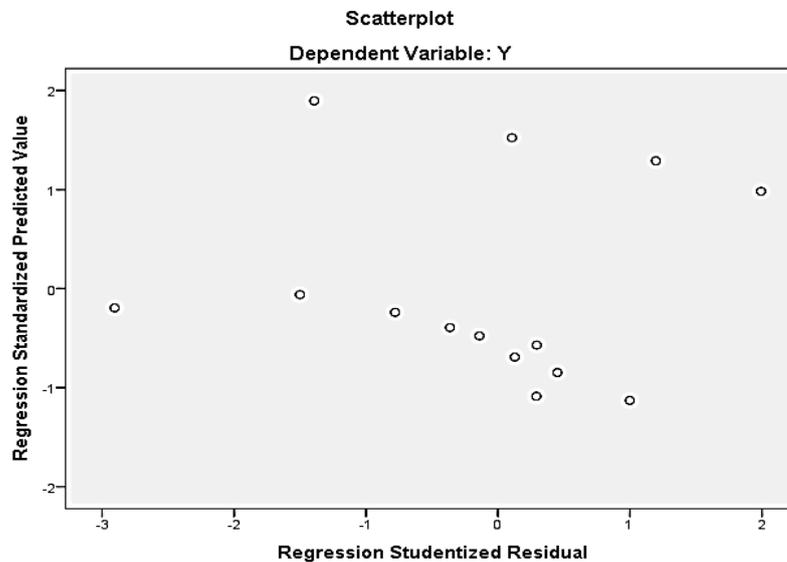
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan

pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Berdasarkan *output scatterplot* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat upah dan jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja tahun 2003 – 2016. Hasil output regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

positif antara tingkat upah dan permintaan tenaga kerja. Jika semakin bertambah tingkat upah maka akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja.

- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 2 yaitu jumlah unit industri kecil bertanda positif, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% jumlah unit industri kecil maka permintaan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 4,809%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara jumlah unit industri kecil dan permintaan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah unit industri kecil atau perusahaan industri kecil maka akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja dan sebaliknya jika jumlah unit industri kecil menurun maka akan menurunkan permintaan tenaga kerja.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji F, Uji t, dan Uji R Square.

- a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut yang dimaksud dengan H_a adalah diterimanya hipotesis dan signifikan, sedangkan H_0 ditolaknya hipotesis dan tidak signifikan. Adapun hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284638981.041	2	142319490.521	126.550	.000 ^b
	Residual	12370714.173	11	1124610.379		
	Total	297009695.214	13			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS 20, diolah

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh F sebesar 126,550 dengan signifikan sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel tingkat upah (X_1) dan jumlah unit industri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja (Y). Jadi dapat

disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara tingkat upah dan jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas tingkat upah (X_1) dan jumlah unit industri kecil (X_2) terhadap permintaan tenaga kerja (Y). Kriteria pengujian untuk uji t antara lain:

- 1) Jika nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8091.300	7147.256		-1.132	.282

	X1	.006	.002	.437	3.428	.006
	X2	4.809	1.068	.574	4.503	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. H_1 : Variabel tingkat upah (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat upah terhadap permintaan tenaga kerja.
- b. H_2 : Variabel jumlah unit industri kecil (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2)

adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.951	1060.47649	1.945

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, diolah

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) sebesar 0,958 sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0,958$ yang menunjukkan bahwa 95% dari variasi perubahan permintaan tenaga kerja (Y) mampu dijelaskan oleh variabel- variabel tingkat upah (X_1), dan jumlah unit industri kecil (X_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 0,958 dinyatakan bahwa model valid.